

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI MEDIA KANTONG PERKALIAN KELAS 4 SDN 37 MATARAM

Nadhiroh

nadhirohayu37@gmail.com

Universitas Mataram

ABSTRAK

Implementasi dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan numerasi media kantong perkalian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar kelas 4 pada kemampuan numerasi siswa dengan penjumlahan bersusun di SDN 37 Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus sesuai dengan model Kurt Lewin. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 sebanyak 23 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah flow model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media kantong perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 37 Mataram. Dapat dijelaskan pada tahap pra siklus, 5 siswa tuntas dengan rata-rata 57,8 dan prosentase ketuntasan sebanyak 21,7%. Pada tahap siklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 72,8 dengan persentase 65,2% dan siklus 2 juga meningkat dengan rata-rata 86,9 dengan persentase 91,3%.

Kata Kunci: Media kantong Perkalian, Hasil belajar, Numeasi.

ABSTRACT

The implementation in this research is how the numeration ability of multiplication bag media is used as an effort to improve class 4 learning outcomes in students' numeracy skills with sequential addition at SDN 37 Mataram. This research uses classroom action research which was carried out in two cycles according to the Kurt Lewin model. The research subjects were 23 grade 4 students. The data collection methods used are observation, interviews, tests and documentation. The data analysis technique used is the flow model. The results of the research show that the implementation of multiplication bag media can improve the learning outcomes of grade 4 students at SDN 37 Mataram. It can be explained that at the pre-cycle stage, 5 students completed with an average of 57.8 and a completion percentage of 21.7%. In cycle 1, student learning outcomes increased with an average of 72.8 with a percentage of 65.2% and cycle 2 also increased with an average of 86.9 with a percentage of 91.3%.

Keywords: Multiplication pocket media, learning outcomes, numeation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting pada era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri dan beradab. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Depdiknas, 2003: 3), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu baik kepandaian, tingkah laku dan motivasi yang dihasilkan dari pengalaman berintraksi dengan lingkungannya (Janah, 2023).

Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, dan jenjang yang paling dasar dan utama adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara

tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa bukan hanya kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik. Secara lebih spesifik, pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Kristiana & Muhibbin, (2019) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang universal adalah membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan ini menjadi prasyarat bagi setiap orang untuk hidup di dalam masyarakat. Sehingga penting sekali bagi peserta didik untuk diajarkan ketiga aspek tersebut.

Kemampuan Numerasi diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu numerasi merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan perkalian. Numerasi juga pengetahuan yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tujuan pengajaran Numerasi ialah agar peserta didik dapat berkonsultasi dengan menggunakan angka-angka dan Bahasa dalam numerasi (Samosir, 2021).

Kemampuan numerasi juga merupakan kajian yang sangat penting karena bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran numerasi berkaitan dengan persoalan menghitung, sehingga setiap saat digunakan, tetapi di sisi lain mata pelajaran ini menjadi menakutkan bagi Sebagian siswa karena memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibanding mata pelajaran lainnya. Numerasi lekat sekali dengan sosok guru yang otoriter dan selalu membawa tongkat, rotan yang setia mendampingi selama mengajar. Belum lagi numerasi yang menyajikan banyak sekali rumus menjadi rumusan masalah baru yang dihadapi oleh para siswa. Padahal sebenarnya numerasi dapat lebih disederhanakan cara mempelajarinya karena numerasi sangatlah lekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Untuk itu, sangat penting untuk dicari penyebabnya sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat agar kemampuan numerasi dimengerti oleh semua siswa.

Peneliti terdahulu mengemukakan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan jika guru menggunakan media yang menarik dan bersifat konkret. Hasil penelitian pertama, dilakukan oleh Kafihatul Jalaliyah, rata-rata nilai siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 46,7% setelah diadakan tindakan adalah dengan menggunakan media Kantong Perkalian rata-rata nilai hasil belajar siswa menjadi 93,3%. Hasil penelitian kedua dilakukan oleh Ryzca Siti Qomariyah, hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 66,1% setelah diadakan tindakan dengan menggunakan media Kantong Perkalian hasil belajar siswa menjadi 86,8% (Galuh, 2022).

Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media Kantong Perkalian sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kelas 4 pada sekolah tingkat dasar. Permasalahan yang ditemui peneliti sekarang di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar penjumlahan bersusun pada siswa kelas 4 SDN 37 Mataram.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas 4 SDN 37 Mataram yang berjumlah 23 siswa hanya 21,7% yaitu lima siswa yang nilainya diatas KKM (75) dan sisanya 78,2% yaitu berjumlah 18 siswa yang nilainya dibawah KKM. dikarenakan kurangnya pemahaman tentang materi penjumlahan bersusun dan media pembelajaran yang kurang inovatif. Dari permasalahan tersebut, peneliti mengambil alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan media kantong perkalian yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berpikir konkret.

METODOLOGI

Obyek tindakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran kantong perkalian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar numerasi pada siswa kelas 4 SDN 37 Mataram.

A. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan

data dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 37 Mataram Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 37 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pada tahun pelajaran 202/2024.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), tes, dan dokumentasi.

C. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka digunakan 3 (tiga) jenis pengumpulan data yaitu; (1) Lembar observasi; (2) Pedoman angket; dan (3) Tes Hasil belajar.

D. Analisis Data

Dari 3 (tiga) jenis alat pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Ada tiga data yang perlu dianalisis yaitu hasil belajar siswa pada prasiklus (pretest), hasil belajar siswa pada siklus 1 (post test) dan hasil belajar siswa pada siklus 2 (post test 2).

E. Sumber Data

Sumber data penelitian tindakan kelas berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian yaitu siswa kelas 4 SDN 37 Mataram Tahun pelajaran 2023 / 2024 yang berupa hasil belajar numerasi. Adapun sumber data sekunder berasal dari pengamatan observer selama proses penelitian.

F. Cara Pengambilan Simpulan atau Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada kemampuan numerasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peningkatan persentase setiap indikator dari setiap kompetensi dasar yang ada melalui soal evaluasi mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Peningkatan itu berupa nilai rata-rata kelas mencapai presentase banyaknya siswa dengan banyaknya siswa yang tuntas minimum 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut: 1) Dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang efektif dalam belajar mengajar, guru akan lebih banyak menyampaikan materi dengan mudah, selain itu siswa juga perlu bimbingan mendalam pada kemampuan numerasi siswa terutama pada materi penjumlahan bersusun, pada kemampuan numerasi hasil belajar siswa masih di bawah KKM hanya beberapa siswa yang nilai di atas KKM. 2) Siswa kurang aktif, karena pembelajaran masih didominasi oleh guru. Sehingga siswa cepat bosan saat mengikuti pembelajaran. Kepasifan siswa dikarenakan kurangnya pembelajaran secara langsung dan tidak terpacu pada lembar kerja. 3) Penggunaan media saat pembelajaran masih menggunakan media papan tulis dan buku pelajaran. 4) Hasil nilai yang dicapai siswa rendah khususnya pada kemampuan numerasi siswa pada materi Penjumlahan Bersusun.

Dari hasil temuan pada observasi dan wawancara awal tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa, yaitu dengan menggunakan media Kantong perkalian. Peneliti terlebih dahulu mengkordinasikan penggunaan media tersebut kepada guru kelas 4 dan disetujui sehingga peneliti dapat melanjutkan kegiatan penelitian dengan media tersebut.

1. Pra Siklus

Pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal sebelum diterapkan media kantong perkalian untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pra siklus ini, melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada kemampuan numerasi siswa penjumlahan bersusun. Pre test ini juga digunakan sebagai perbandingan bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media kantong perkalian diterapkan dalam kemampuan numerasi siswa kelas 4 di SDN 37 Mataram.

2. Siklus 1

Pada pertemuan ini peneliti menggunakan media Kantong Perkalian dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan media Kantong Perkalian dan bagaimana langkah-langkah menggunakan media Kantong Perkalian, dan juga apa tujuan pembelajaran dengan media Kantong Perkalian.

Pada siklus 1 ini peneliti melaksanakan 4 tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan (observasi), dan refleksi. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut: 1) Perencanaan, Dalam hal ini, peneliti menggunakan media Kantong Perkalian dengan harapan dapat memecahkan permasalahan belajar sehingga hasil belajar siswa kelas 4 SDN 37 Mataram pada kemampuan numerasi materi Penjumlahan Bersusun dapat mencapai nilai di atas KKM. 2) Pelaksanaan Tindakan, adapun dalam kegiatan ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya selama 70 menit atau dua jam pelajaran. Serta membuat rangkuman materi tentang materi penjumlahan bersusun yang melibatkan bilangan cacah serta mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Pengamatan, Selama pelaksanaan siklus 1, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan format atau lembar observasi siswa yang telah disiapkan sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media Kantong Perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan numerasi materi penjumlahan bersusun. 4) Refleksi, Pada tahap siklus 1 ini, ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dikarenakan siswa juga belum sepenuhnya memahami media secara langsung yang dicontohkan oleh peneliti.

3. Siklus 2

Pada pertemuan peneliti lebih memperdalam lagi penerapan media kantong Perkalian dalam pembelajaran. Setelah memberikan pendalaman materi, peneliti memberikan post test kepada siswa sebagai tolak ukur untuk menilai hasil akhir dari penerapan media kantong perkalian terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di SDN 37 Mataram pada kemampuan numerasi siswa materi Penjumlahan Bersusun.

Pada siklus 2 ini peneliti masih melaksanakan 4 tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan (observasi), dan refleksi. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut: 1) Perencanaan, Dalam hal ini, peneliti masih menggunakan media Kantong Perkalian dengan harapan dapat memecahkan permasalahan belajar sehingga hasil belajar siswa kelas 4 SDN 37 Mataram pada kemampuan numerasi dapat mencapai nilai di atas KKM. 2) Pelaksanaan Tindakan, adapun dalam kegiatan ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya selama 70 menit atau dua jam pelajaran. Serta membuat rangkuman materi tentang materi penjumlahan bersusun yang melibatkan bilangan cacah serta mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Pengamatan, Selama pelaksanaan siklus 2, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan format atau lembar observasi siswa yang telah disiapkan sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media Kantong Perkalian dapat meningkatkan hasil belajarsiswa pada kemampuan numerasi kantong perkalian. 4) Refleksi, Pada tahap siklus 1 ini, ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dikarenakan siswa juga belum sepenuhnya memahami media secara langsung yang dicontohkan oleh peneliti.

Setelah diterapkan media kantong perkalian, selain hasil belajar yang meningkat,

aktivitas belajar siswa juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Karena media kantong perkalian memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pada siswa.

Berbanding terbalik dengan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yang hanya menggunakan metode konvensional, Penggunaan media saat pembelajaran masih sama seperti dulu memakai gambar di papan tulis dan belum bervariasi, sehingga pembelajaran tersentral pada guru dan siswa menjadi pasif.

Sedangkan setelah diterapkannya tindakan, siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: pertama, suasana belajar menyenangkan karena terdapat media konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya media pembelajaran yang bisa membuat pembelajaran menjadi lebih konkret. Ketiga, terjadi peningkatan rata-rata klasikal dan hasil siswa setelah diterapkannya media kantong perkalian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan media kantong perkalian yang dilakukan pada kelas 4 di SDN 37 Mataram dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Hasil belajar siswa sebelum diterapkan media kantong perkalian mendapat perolehan hasil belajar sebesar 1.330 dengan rata-rata 57,8 dan ketuntasan klasikal 21,7% hal ini masih rendah dalam pencapaian hasil pembelajaran.

Kedua, Implementasi media kantong perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada kondisi pembelajaran yang monoton dan menggunakan media papan tulis sebelum diterapkan media kantong perkalian yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan tujuan pembelajaran belum tersampaikan dengan baik. Setelah diterapkan media kantong perkalian pada siklus 1 siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena terdapat media kantong perkalian yang menarik dan siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus 2 siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pengaruh dalam hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Ketiga, peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media kantong perkalian meningkat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pada pra siklus sebesar 1.330 dengan rata-rata 57,8 dan persentase 21,7%, siklus 1 sebesar 1.675 dengan rata-rata 72,8 dan persentase ketuntasan belajar 65,2%. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 2.000 dengan rata-rata 86,9 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 91,3%.

Keempat, hambatan dan kendala pada penerapan media kantong perkalian, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan intruksi guru, beberapa siswa yang pasif, masih terdapat siswa kesulitan menggunakan media kantong perkalian, saat posttest pada siklus 1 masih ada beberapa siswa yang mencontek, karena durasi mengerjakan soal waktunya terlalu singkat.

Solusi yang dilakukan peneliti. Peneliti Lebih memperhatikan siswa yang tidak memahami intruksi guru, mencairkan suasana dengan melakukan ice breaking agar suasana menjadi fokus lagi dan siswa yang pasif. Memberi petunjuk pada setiap siswa yang akan menggunakan media kantong perkalian dan memperbaiki media dengan menambahkan angka pada sedotan, dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan sebaikbaiknya dan memberikan waktu lebih panjang dalam mengerjakan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, S., 1997. Manajemen pemasaran moderen. Yogyakarta: Liberty.
- Dharmesta, Basu. (2002). Azas-azas marketing. Yogyakarta : Liberty.
- Handika, R., M., Gede, S., D. 2018. Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Melalui Media Sosial Instagram. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 15. No.02.
- Istiatin dan Sudarwati, 2014, Analisis Strategi Pemasaran Bisnis Retail di Lottemart Surakarta. Jurnal Paradigma. Vol 12, No. 02.
- Jobber, D., & Landcaster, G. (2003). Selling and sales management (6th ed). New Jersey : Prentice Hall
- Musyawah, I.,Y dan Desi, I., 2022. Analisis Strategi Oemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagus di Kecamatan Mamuju. Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen. Vol 1. No. 1.
- Mauluddiyah, A.,W, dan Teddy, A., 2023., Strategi Pemasaran dan Promosi Produk Dalam Meningkatkan Bisnis Onlineshop. Journal unindra. Vol 4 No.1.
- Mcleod, R. 2001. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Pasigai, A.,M. 2009. Pentingnya Konsep dan Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. Balance: Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Vol. 01. No.1.
- Raihan, A.,A., Rama, R. 2022. Pentingnya Pemasaran dalam Menunjang Perkembangan Bisnis. Journal for Management Student. Vol 2, No.4.
- Sukmayadi, 2019, Kebijakan Penetapan Harga pada PT Atrindo Asia Global Bandung. Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol.10. No.2.
- Swastha, BHanke, E., John dan Reitsch. 1995. Business forecasting (3rd). Boston: allyn and Bacon.
- Wirakanda, G.G., Nugie, A., 2022. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Aplikasi Pos Giro Mobile (Studi Kasus Pengguna Pos Giro Mobile di Kabupaten Pandeglang Banten). Jurnal Bisnis dan Pemasaran. Vol 12. No. 01.
- Widharta, W., P., dan Sugiono, S., 2013. Penyusunan Strategi dan Sistem Penjualan dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Toko Damai. Jurnal manajemen Pemasaran Petra. Vol 2., No.1.